

**EFEKTIFITAS PROGRAM SADAR LALU LINTAS USIA
DINI (SALUD) DI DINAS PERHUBUNGAN KOTA
SAMARINDA**

Rizka Chintya Dewi, Santi Rande

**eJournal Administrasi Publik
Volume 13, Nomor 2, 2025**

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Efektifitas Program Sadar Lalu Lintas Usia Dini (SALUD) di Dinas Perhubungan Kota Samarinda.

Pengarang : Rizka Chintya Dewi

NIM : 1802015020

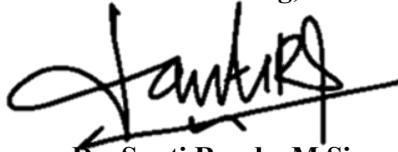
Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program Studi Administrasi Publik Fisip Unmul.

Samarinda, 18 September 2025

Pembimbing,



Dr. Santi Rande, M.Si.
NIP 19751001 200604 2 001

Bagian di bawah ini

DIISI OLEH ADMIN EJOURNAL ADMINISTRASI PUBLIK

Identitas terbitan untuk artikel di atas

Nama Terbitan	: eJournal Administrasi Publik
----------------------	---------------------------------------

Volume	: 13
---------------	-------------

Nomor	: 2
--------------	------------

Tahun	: 2025
--------------	---------------

Halaman	: 645-660
----------------	------------------

EFEKTIFITAS PROGRAM SADAR LALU LINTAS USIA DINI (SALUD) DI DINAS PERHUBUNGAN KOTA SAMARINDA

Rizka Chintya Dewi ¹, Santi Rande ²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan efektivitas program Sadar Lalu Lintas Usia Dini (SALUD) di Dinas Perhubungan Kota Samarinda serta mengetahui dan mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung efektivitas program Sadar Lalu Lintas Usia Dini (SALUD) di Dinas Perhubungan Kota Samarinda. Metode penelitian ini yaitu pada jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian yaitu efektivitas program Sadar Lalu Lintas Usia Dini (SALUD) di Dinas Perhubungan Kota Samarinda, dengan sub fokus keberhasilan program, keberhasilan sasaran, tingkat input dan output, pencapaian tujuan menyeluruh termasuk faktor penghambat dan pendukung. Informan kunci yaitu Kepala Bidang Keselamatan Jalan Dinas Perhubungan Kota Samarinda. Informan lain yaitu Kepala Sekolah di TPA Sanggar Rubinha, TK Islam Cahaya Tauhid dan TK Islam Terpadu Az Zahro Kota Samarinda serta orang tua anak. Analisis data yang digunakan adalah analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program SALUD efektif menanamkan edukasi keselamatan lalu lintas pada anak usia dini di PAUD dan TK. Anak-anak mulai mengenal rambu, memakai helm, dan berperilaku aman. Guru aktif menyampaikan materi, didukung peran orang tua di rumah. Pembelajaran dilakukan melalui permainan dan simulasi yang interaktif. Program ini didukung dana APBD, tenaga ahli, media pembelajaran, dan guru. Dampaknya terlihat pada peningkatan kesadaran keselamatan anak serta keterlibatan guru dan orang tua. Kendala mencakup keterbatasan alat, materi, waktu guru, dan jangkauan program. Dukungan guru, metode menyenangkan, dan peran Dinas Perhubungan menjadi faktor keberhasilan utama.

Kata Kunci : *Efektifitas, Program Sadar Lalu Lintas Usia Dini*

Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik menyebutkan bahwa pada era otonomi daerah, pelayanan publik menjadi hal yang hakiki dan menjadi perhatian. Pemerintah sendiri bertanggung jawab dalam

¹ Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: rizkachintyade@gmail.com

² Dosen Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

menegakkan peraturan perundang-undangan yang mengatur dasar-dasar penyelenggaraan pemerintahan yang baik. Fungsi utama penyelenggaraan pemerintahan yang baik adalah meningkatkan demokrasi dan hak asasi manusia, memperbaiki kondisi sosial budaya dan ekonomi, mengurangi kemiskinan, memperkuat perlindungan sosial dan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada pemerintah. Membangun kepercayaan masyarakat melalui pelayanan publik dilaksanakan sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menonjolkan tercapainya tata kelola pemerintahan yang baik dan sebagai jawaban atas harapan dan tuntutan masyarakat akan pelayanan publik yang lebih baik.

Pelayanan publik memiliki peran penting untuk implementasi dan evaluasi program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, termasuk dalam hal keselamatan lalu lintas. Kasus kecelakaan lalu lintas di dunia sekitar 1,19 juta yang menyebabkan kematian terbanyak pada usia 5-29 tahun dan penyebab kematian terbanyak dengan peringkat ke-12 untuk semua usia (*World Health Organization*, 2023). Kasus kecelakaan di Indonesia tahun 2023 sekitar 146.854 kasus dengan jumlah terbanyak bulan Agustus 2023 sebanyak 13.533 kasus (Polisi Republik Indonesia, 2023) (Rosalinah et al., 2023).

Kasus kecelakaan lalu lintas di Indonesia mengalami peningkatan dari bayi hingga remaja awal. Data kasus kecelakaan lalu lintas tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 di Provinsi Kalimantan Timur. Kasus kecelakaan lalu lintas tiga tahun terakhir di Provinsi Kalimantan Timur terus mengalami peningkatan. Kemudian data kasus kecelakaan lalu lintas tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 di Kota Samarinda. Kasus kecelakaan lalu lintas tiga tahun terakhir di Kota Samarinda terus mengalami peningkatan. Hal ini merupakan masalah yang serius dan memerlukan perhatian segera. Dalam konteks ini, penting untuk mengadopsi pendekatan jangka panjang yang mencakup pencegahan sejak usia dini, dan salah satu cara dilakukan pemerintah Kota Samarinda adalah dengan mengimplementasikan Program Sadar Lalu Lintas Usia Dini (SALUD) (Dishub Samarinda, 2024:1).

Program Sadar Lalu Lintas Usia Dini (SALUD) sebagai aktivitas edukatif yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kota Samarinda pada tanggal 3 Oktober 2024. Program SALUD yang dilaksanakan dengan tema Anak Sehat Anak Cerdas Generasi Masa Depan. Program ini bertujuan mengedukasi anak tentang pentingnya kesadaran berlalu lintas agar mengetahui keselamatan berlalu lintas dan etika pada jalan raya. Program tersebut juga dirancang dalam meminimalisir kejadian kecelakaan dengan mengajarkan anak-anak tentang peraturan lalu lintas sejak dini, sehingga melalui program ini ingin menjadikan anak-anak pelopor keselamatan berlalu lintas di sekolah mereka (Dishub Samarinda, 2024:1).

Peraturan Wali Kota Samarinda Nomor 49 Tahun 2023 tentang Kawasan Tertib Lalu Lintas di Kota Samarinda adalah regulasi yang mengatur tentang penerapan kawasan tertib lalu lintas di Kota Samarinda, termasuk di dalamnya aspek pendidikan dan kesadaran berlalu lintas bagi masyarakat, yang dapat mencakup implementasi program Sadar Lalu Lintas Usia Dini (SALUD). Meskipun peraturan ini secara spesifik berfokus pada penataan kawasan lalu lintas yang aman dan tertib, hal ini berpotensi mendukung dan memperkuat tujuan dari Program SALUD yang berorientasi pada pendidikan keselamatan lalu lintas bagi anak-anak.

Selain itu, terdapat Peraturan Wali Kota Samarinda Nomor 6 Tahun 2019 tentang Sistem Pendidikan di Kota Samarinda, dalam hal ini Program SALUD dapat diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan formal untuk mendidik anak-anak tentang keselamatan berlalu lintas sejak usia dini. Pemerintah Kota Samarinda mendorong penerapan materi keselamatan lalu lintas, termasuk melalui program SALUD, ke dalam kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan pembelajaran yang lebih terstruktur di sekolah-sekolah dasar dan taman kanak-kanak. Program SALUD di Kota Samarinda, meskipun direncanakan untuk meningkatkan kesadaran berlalu lintas pada anak-anak, namun implementasinya masih belum maksimal dalam peningkatan sadar lalu lintas pada anak usia dini di Kota Samarinda. Hal ini dikarenakan masih tingginya kasus kecelakaan di tahun 2024 setelah dibuatnya Program SALUD yakni terdapat 233 kasus dan 28% meninggal dunia (Polresta Samarinda, 2024).

Berdasarkan observasi awal di beberapa sekolah dasar dan taman kanak-kanak di Kota Samarinda, ditemukan bahwa kesadaran anak-anak mengenai keselamatan berlalu lintas masih rendah. Hal ini ditandai dengan perilaku anak-anak yang tidak mematuhi aturan lalu lintas, seperti tidak menggunakan zebra cross saat menyeberang jalan, tidak mengenal rambu-rambu lalu lintas, dan kurangnya pemahaman mengenai pentingnya keselamatan saat berkendara atau menyeberang jalan.

Selain itu, berdasarkan observasi masih kurangnya keterampilan tenaga pendidik di tingkat PAUD, TK, atau SD dalam menyampaikan materi keselamatan berlalu lintas, dan pelatihan yang kurang memadai dapat menjadi kendala dalam penyampaian materi yang tepat. Program SALUD membutuhkan dana yang cukup untuk pengembangan materi ajar, alat peraga, media pembelajaran (seperti video, poster, buku panduan, dan lain-lain), dan penyelenggaraan kegiatan. Jika anggaran pemerintah daerah terbatas atau tidak dialokasikan secara tepat untuk program ini, implementasi dan kualitas program bisa terhambat. Selain itu, program SALUD melibatkan berbagai pihak seperti Dinas Pendidikan, Dinas Perhubungan, Kepolisian, dan organisasi masyarakat.

Namun, kurangnya koordinasi antar instansi ini bisa mengakibatkan tumpang tindih program, ketidaktepatan waktu, atau pelaksanaan yang kurang efektif.

Maka dari itu dilakukan penelitian terkait program SALUD dengan judul “Efektifitas Program Sadar Lalu Lintas Usia Dini (SALUD) di Dinas Perhubungan Kota Samarinda”.

Kerangka Dasar Teori

Teori Efektifitas

Efektivitas didefinisikan sebagai kesesuaian, kegunaan, dan dukungan tujuan. Dalam arti target atau tujuan yang spesifik dan telah ditentukan sebelumnya, efektivitas merupakan suatu pengukuran. Kesulitan tentang cara mencapai tujuan atau memperoleh hasil, kegunaan atau keuntungan dari hasil yang diperoleh, tingkat daya fungsional elemen atau komponen, dan masalah tingkat kepuasan pengguna semuanya terkait dengan efektivitas (Azhari et al., 2021:32).

Penelitian ini menggunakan teori Campbell, J.P tahun 1989, dimana pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah (Daulay, 2021:10):

1. Keberhasilan Program
Keberhasilan program merujuk pada sejauh mana program atau kebijakan yang dijalankan telah memenuhi tujuan atau target yang telah ditetapkan.
2. Keberhasilan Sasaran
Keberhasilan sasaran mengacu pada pencapaian hasil yang ditargetkan kepada kelompok atau sektor tertentu yang menjadi fokus kebijakan.
3. Tingkat Input dan Output
Keefektifan kebijakan dapat dinilai dengan membandingkan input (sumber daya yang digunakan) dengan output (hasil yang dicapai).
4. Pencapaian Tujuan Menyeluruh
Tujuan menyeluruh biasanya mencakup dampak jangka panjang yang diinginkan dari kebijakan tersebut.

Kebijakan Publik

Easton dalam Winarno (2022:16) menjelaskan kebijakan publik sebagai *a projected program of goal, value and practice*. Kebijakan publik juga dapat dipahami sebagai program untuk mencapai tujuan dan nilai dalam praktik yang diarahkan. Pressman dan Wildavsky dalam Winarno (2022:17) kebijakan publik adalah asumsi yang mencakup kondisi awal serta hasil yang dapat diantisipasi. Karena kebijakan publik dipengaruhi oleh elemen nonpemerintah, seperti kebijakan swasta, kebijakan publik harus dibedakan dari jenis kebijakan lainnya.

Implementasi Kebijakan Publik

Horn dan Meter yang dikutip oleh Nawawi (2019:131) mengartikan implementasi kebijakan adalah aktivitas yang dilaksanakan baik oleh

perseorangan, pemangku atau organisasi pemerintah maupun swasta yang difokuskan guna tercapainya suatu *goals* atau cita-cita yang telah ditentukan dalam ketentuan sebuah kebijakan. Sifat dari kebijakan yang akan dilaksanakan sangat mempengaruhi proses implementasi.

Program Sadar Lalu Lintas Usia Dini (SALUD)

Program Sadar Lalu Lintas Usia Dini (SALUD) sebagai sebuah inisiatif yang diluncurkan oleh Kementerian Perhubungan Republik Indonesia untuk mengenalkan dan menanamkan pemahaman serta kesadaran tentang keselamatan berlalu lintas kepada anak-anak usia dini, khususnya pada tingkat pendidikan anak usia taman kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar (SD). Program ini bertujuan untuk membangun kesadaran generasi muda tentang pentingnya mematuhi aturan lalu lintas dan berperilaku aman di jalan sejak dini. SALUD mengedepankan pendekatan yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak-anak, dengan tujuan menciptakan budaya tertib berlalu lintas yang dimulai dari usia yang paling muda. Melalui program ini, anak-anak diajarkan berbagai hal terkait keselamatan di jalan, seperti cara menyebrang yang benar, pentingnya mengenakan alat pelindung diri, serta memahami rambu-rambu lalu lintas dasar (Amri, 2020:23).

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional pada penelitian ini mengenai implementasi program Rumah Tunggu Kelahiran Mahakam Ulu di Samarinda berupa tempat tinggal sementara bagi ibu hamil berdomisili di Kabupaten Mahakam Ulu yang mengalami komplikasi, sebelum bersalin di rumah sakit yang menjadi rujukan di Kota Samarinda dan juga tempat sementara sesudah masa persalinan dari rumah sakit tersebut, yang ditinjau dari implementasi kebijakan publik berdasarkan Model Edward III dengan indikator komunikasi, sumberdaya, disposisi dan struktur birokrasi.

Metode Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk investigasi ini. Suatu fenomena sosial dideskripsikan oleh jenis studi ini. Definisi konsepsional efektivitas program Sadar Lalu Lintas Usia Dini (SALUD) di Dinas Perhubungan Kota Samarinda adalah tingkat pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam program Sadar Lalu Lintas Usia Dini (SALUD) yaitu meningkatkan kesadaran dan pemahaman anak-anak usia dini mengenai aturan dan keselamatan lalu lintas dilihat dari aspek keberhasilan program, keberhasilan sasaran, tingkat input dan output serta pencapaian tujuan menyeluruh.

Fokus penelitian yang dilakukan, dalam rangka menjawab tujuan penelitian mengenai efektivitas program Sadar Lalu Lintas Usia Dini (SALUD) di Dinas Perhubungan Kota Samarinda, ditentukan fokus efektivitas program Sadar Lalu

Lintas Usia Dini (SALUD) di Dinas Perhubungan Kota Samarinda, dengan sub fokus meliputi Keberhasilan Program, Keberhasilan Sasaran, Tingkat Input dan Output, Pencapaian Tujuan Menyeluruh. Faktor penghambat dan pendukung efektivitas program Sadar Lalu Lintas Usia Dini (SALUD) di Dinas Perhubungan Kota Samarinda.

Dalam penelitian ini digunakan strategi *purposive sampling* untuk memilih informan. Sumber data penelitian ini meliputi data primer adalah informasi yang peneliti kumpulkan langsung dari informan yang memiliki hubungan langsung dengan topik penelitian. Berikut ini adalah onforman kunci (*key informan*) dalam penelitian ini yaitu Kepala Bidang Keselamatan Jalan Dinas Perhubungan Kota Samarinda. Informan lain dan diharapkan membantu memberikan informasi tambahan yang berkaitan dengan penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling* yaitu Kepala Sekolah di TPA Sanggar Rubinha, TK Islam Cahaya Tauhid dan TK Islam Terpadu Az Zahro Kota Samarinda yang masing-masing berjumlah 1 orang dengan total 3 orang. Orang tua anak yang bersekolah di TPA Sanggar Rubinha, TK Islam Cahaya Tauhid dan TK Islam Terpadu Az Zahro Kota Samarinda yang masing-masing berjumlah 2 orang dengan total 6 orang. Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti dokumen dan publikasi ilmiah.

Teknik pengumpulan data meliputi *Library Research* dan *Field Work Research* yaitu observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan Miles, Huberman, dan Saldana yakni pendekatan analisis data kualitatif melibatkan tiga aliran aktivitas yang dilakukan secara bersamaan, yaitu Kondensasi Data (*Data Condensation*), Penyajian Data (*Data Display*) dan Penyimpulan / Verifikasi (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Efektivitas Program Sadar Lalu Lintas Usia Dini (SALUD) di Dinas Perhubungan Kota Samarinda

a. Keberhasilan Program

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keberhasilan program Sadar Lalu Lintas Usia Dini (SALUD) di Dinas Perhubungan Kota Samarinda diketahui bahwa Program Sadar Lalu Lintas Usia Dini (SALUD) di Dinas Perhubungan Kota Samarinda terbukti berhasil mencapai tujuannya dalam menanamkan edukasi keselamatan lalu lintas sejak dini kepada anak-anak PAUD dan TK. Keberhasilan ditunjukkan melalui peningkatan pemahaman anak dan guru terhadap rambu lalu lintas, antusiasme selama pembelajaran, serta munculnya perilaku aman di lingkungan sekolah dan rumah. Metode interaktif seperti praktik langsung dan kunjungan lapangan terbukti efektif meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap pentingnya keselamatan di jalan. Anak-anak mulai mengenal rambu, memakai helm, dan bersikap waspada saat menyeberang. Meski masih

terdapat tantangan, seperti variasi daya tangkap anak dan keterbatasan dukungan orang tua, serta materi yang kadang belum sesuai usia, secara keseluruhan program ini berhasil membentuk kesadaran awal berlalu lintas. Program SALUD dinilai telah memenuhi indikator keberhasilan, dengan dukungan aktif guru dan respons positif dari orang tua. Program ini juga memiliki potensi untuk dikembangkan lebih luas dalam upaya menanamkan budaya keselamatan berlalu lintas sejak usia dini.

Sebagaimana dikemukakan oleh Syafri (2019), efektivitas kebijakan tidak hanya bergantung pada desain program, tetapi juga pada partisipasi dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk keluarga sebagai lingkungan pertama anak belajar. Oleh sebab itu, penguatan peran orang tua dalam mendukung edukasi keselamatan berlalu lintas perlu menjadi fokus pengembangan program ke depan.

Selain itu, keberhasilan menjangkau sasaran utama yaitu anak, guru, dan orang tua secara tidak langsung menandakan adanya kolaborasi yang baik antar pihak terkait. Guru-guru yang aktif dalam mengajarkan keselamatan lalu lintas dan dukungan positif dari orang tua memperkuat pondasi program SALUD. Menurut Sabaruddin (2020), manajemen kolaborasi yang efektif dalam pelayanan publik mampu meningkatkan mutu dan keberhasilan program, sehingga pendekatan kolaboratif ini menjadi kunci dalam membangun budaya keselamatan berlalu lintas sejak usia dini.

Oleh sebab itu, penguatan implementasi program SALUD ke depannya harus fokus pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia, optimalisasi media pembelajaran, serta penguatan sinergi lintas sektor. Pendekatan holistik ini diharapkan mampu mewujudkan budaya keselamatan berlalu lintas yang kuat sejak usia dini, sesuai dengan tujuan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik dan Surat Edaran Menteri Perhubungan Nomor SE. 4 Tahun 2018 mengenai Program Keselamatan Lalu Lintas Usia Dini. Dengan demikian, program SALUD tidak hanya efektif dalam aspek edukasi, tetapi juga berkontribusi terhadap keselamatan jalan yang lebih baik di masa mendatang.

b. Keberhasilan Sasaran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keberhasilan sasaran program Sadar Lalu Lintas Usia Dini (SALUD) di Dinas Perhubungan Kota Samarinda diketahui bahwa Program Sadar Lalu Lintas Usia Dini (SALUD) di Dinas Perhubungan Kota Samarinda dinilai berhasil menjangkau sasaran utama, yaitu anak-anak usia dini, guru, dan secara tidak langsung orang tua. Keberhasilan ditunjukkan oleh antusiasme tinggi anak dalam kegiatan, pemahaman dasar lalu lintas yang baik, serta peran aktif guru dalam menyampaikan materi melalui pembelajaran tambahan. Dukungan orang tua juga mulai terlihat dari respons positif dan penerapan perilaku aman oleh anak-anak di rumah. Meskipun masih ada

tantangan dalam menjangkau orang tua secara langsung, program ini telah menunjukkan dampak positif signifikan melalui pendekatan berbasis permainan dan simulasi yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. SALUD juga memperkuat kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat dalam membangun kesadaran keselamatan lalu lintas sejak dini.

Keberhasilan ini sejalan dengan konsep implementasi kebijakan yang menekankan pentingnya penyesuaian metode pembelajaran sesuai karakteristik sasaran agar tujuan program dapat tercapai secara efektif (Purwanto, 2019). Peran guru dalam program SALUD sangat krusial, dimana guru tidak hanya menyampaikan materi secara formal, tetapi juga aktif memberikan pembelajaran tambahan dan simulasi yang menarik. Guru sebagai agen perubahan di sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku dan kesadaran anak sejak dini (Syafri, 2019). Dukungan guru yang kuat menjadi salah satu faktor penting yang memperkuat efektivitas program, sebagaimana juga ditekankan oleh Nawawi (2019) mengenai pentingnya peran stakeholder dalam keberhasilan suatu kebijakan publik.

Dukungan orang tua, walaupun masih bersifat tidak langsung, mulai menunjukkan respons positif melalui penerapan perilaku aman oleh anak-anak di rumah. Hal ini menunjukkan adanya transfer nilai dan pengetahuan dari sekolah ke lingkungan keluarga, yang merupakan bagian dari strategi kolaborasi lintas sektor dan multi-stakeholder dalam pelayanan publik (Sabaruddin, 2020; Agustino, 2019). Namun demikian, tantangan dalam menjangkau orang tua secara langsung masih perlu diatasi agar dampak program semakin optimal.

Pendekatan berbasis permainan dan simulasi yang diterapkan dalam program SALUD sangat sesuai dengan karakteristik anak usia dini, dimana pembelajaran melalui pengalaman langsung dapat memperkuat pemahaman dan motivasi belajar. Pendekatan ini mendukung teori perilaku organisasi yang menegaskan pentingnya metode pembelajaran yang adaptif dan interaktif untuk membentuk perilaku positif (Thoha, 2020). Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya menerima teori, tetapi juga dapat mempraktikkan perilaku aman berlalu lintas secara nyata.

Oleh karena itu, pengembangan program SALUD ke depan perlu mengoptimalkan pendekatan komunikasi yang lebih intensif kepada orang tua serta memperkuat kapasitas guru dalam menyampaikan materi dengan metode yang lebih inovatif dan kontekstual. Hal ini akan meningkatkan partisipasi dan dukungan semua pihak dalam mewujudkan tujuan kebijakan, sesuai dengan prinsip-prinsip pelayanan publik yang efektif dan responsif (Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009; Peraturan Wali Kota Samarinda Nomor 49 Tahun 2023). Dengan demikian, program SALUD diharapkan terus memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam keselamatan berlalu lintas anak usia dini.

c. Tingkat Input dan Output

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat input dan output program Sadar Lalu Lintas Usia Dini (SALUD) di Dinas Perhubungan Kota Samarinda diketahui bahwa Program SALUD di Dinas Perhubungan Kota Samarinda menunjukkan kesesuaian antara input dan output yang positif. Dari sisi input, program memanfaatkan dana APBD, tenaga ahli keselamatan jalan, media pembelajaran interaktif, serta keterlibatan guru dan pendekatan edukatif berbasis permainan. Dari sisi output, program berhasil meningkatkan kesadaran dan perilaku aman berlalu lintas pada anak-anak, seperti mengenali rambu, memakai helm, dan menyeberang dengan benar. Guru dan orang tua juga merasakan dampak positif berupa meningkatnya kepatuhan dan budaya keselamatan. Meski efektif, masih terdapat kendala seperti keterbatasan alat peraga di sekolah dan perlunya penyederhanaan metode belajar. Dibutuhkan pelatihan lanjutan bagi pendidik serta evaluasi berkala untuk memperkuat dampak program secara berkelanjutan.

Input program meliputi pemanfaatan dana APBD, tenaga ahli keselamatan jalan, media pembelajaran interaktif, serta keterlibatan guru sebagai pelaksana utama. Pendekatan edukatif berbasis permainan juga menjadi strategi penting yang diterapkan agar pembelajaran lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Hal ini sesuai dengan prinsip dasar implementasi kebijakan yang menekankan optimalisasi sumber daya untuk mencapai hasil yang efektif (Purwanto, 2019).

Dari sisi output, keberhasilan program SALUD tercermin dari peningkatan kesadaran anak-anak terhadap keselamatan berlalu lintas, seperti kemampuan mengenal rambu-rambu lalu lintas, memakai helm saat berkendara, dan berperilaku aman saat menyeberang jalan. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa transfer pengetahuan telah berhasil diterjemahkan ke dalam praktik nyata oleh anak-anak. Fenomena ini memperkuat teori perilaku organisasi dan perubahan sosial yang menekankan pentingnya hasil nyata sebagai indikator efektivitas suatu program (Raharjo, 2024).

Selain itu, guru dan orang tua juga merasakan dampak positif dari pelaksanaan program ini. Guru mengalami peningkatan kapasitas dalam mengajarkan materi keselamatan berlalu lintas, sedangkan orang tua mulai mengaplikasikan pembiasaan keselamatan di lingkungan rumah. Dukungan dan keterlibatan guru serta orang tua ini merupakan salah satu indikator penting dalam manajemen kolaborasi pelayanan publik yang efektif, sebagaimana dijelaskan oleh Sabaruddin (2020). Kolaborasi ini menjadi fondasi keberlanjutan program dalam jangka panjang.

Oleh karena itu, pelatihan lanjutan bagi para pendidik sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan metode dan media

pembelajaran yang efektif dan inovatif. Pelatihan ini harus disertai dengan evaluasi berkala yang dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang kemajuan program serta kendala yang masih dihadapi. Pendekatan ini mendukung prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam manajemen sektor publik, sebagaimana dijelaskan oleh Mardiasmo (2018).

Secara keseluruhan, keberhasilan program SALUD dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku aman berlalu lintas anak usia dini menjadi bukti bahwa input yang memadai dan strategi pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil yang dicapai. Program ini menjadi contoh baik implementasi kebijakan publik yang responsif dan berbasis bukti, serta memiliki potensi untuk dikembangkan lebih luas demi menciptakan budaya keselamatan berlalu lintas yang berkelanjutan di masyarakat (Widodo, 2019).

d. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pencapaian tujuan menyeluruh program Sadar Lalu Lintas Usia Dini (SALUD) di Dinas Perhubungan Kota Samarinda diketahui bahwa Program SALUD di Dinas Perhubungan Kota Samarinda telah menunjukkan pencapaian signifikan dalam membentuk kesadaran dan perilaku aman berlalu lintas sejak usia dini. Anak-anak mulai memahami aturan lalu lintas dan menunjukkan perilaku tertib, baik di sekolah maupun di luar. Kegiatan edukatif seperti simulasi dinilai efektif, dan dukungan guru serta orang tua memperkuat hasil program. Meskipun tujuan utama mulai tercapai, masih diperlukan sosialisasi lebih luas, peningkatan infrastruktur, dan keterlibatan lintas sektor agar dampak program lebih merata dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, SALUD telah membentuk fondasi penting menuju budaya keselamatan lalu lintas jangka panjang.

Dukungan dari guru dan orang tua menjadi faktor penting yang memperkuat pencapaian tujuan program SALUD. Guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran sentral dalam mentransfer pengetahuan dan membentuk perilaku anak secara konsisten. Sementara itu, peran aktif orang tua di rumah turut memperkuat perubahan perilaku positif anak. Sinergi antara sekolah dan keluarga ini merupakan bentuk kolaborasi manajemen pelayanan publik yang ideal dan berkontribusi terhadap efektivitas program (Sabaruddin, 2020).

Meski demikian, pencapaian tujuan program belum sepenuhnya merata dan berkelanjutan. Masih dibutuhkan sosialisasi yang lebih luas agar program dapat menjangkau lebih banyak anak dan keluarga, terutama di wilayah dengan akses yang terbatas. Selain itu, peningkatan infrastruktur pendukung seperti fasilitas rambu lalu lintas miniatur dan alat peraga yang memadai sangat penting untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang lebih efektif. Kondisi ini menegaskan perlunya pendekatan multisektoral dalam pelaksanaan kebijakan agar hasilnya lebih menyeluruh dan berdampak jangka panjang (Nawawi, 2019).

Lebih jauh, keterlibatan lintas sektor seperti Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, serta aparat penegak hukum perlu diperkuat untuk mendukung keberlanjutan dan perluasan program. Pendekatan kolaboratif antar lembaga ini menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem keselamatan lalu lintas yang solid dan berkesinambungan. Hal ini sejalan dengan teori manajemen kolaborasi dalam pelayanan publik yang menekankan sinergi antar pemangku kepentingan sebagai faktor utama keberhasilan program (Sabaruddin, 2020).

Secara keseluruhan, program SALUD telah berhasil membentuk fondasi penting untuk budaya keselamatan lalu lintas jangka panjang di Kota Samarinda. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa investasi dalam edukasi usia dini, dukungan stakeholder, serta perbaikan berkelanjutan dapat membawa perubahan positif yang signifikan dalam pola perilaku masyarakat. Dengan perbaikan dan penguatan yang tepat, program ini memiliki potensi besar untuk menjadi model kebijakan publik yang efektif dalam meningkatkan keselamatan berlalu lintas secara nasional (Mardiasmo, 2018).

Faktor Penghambat dan Pendukung Efektivitas Program Sadar Lalu Lintas Usia Dini (SALUD) di Dinas Perhubungan Kota Samarinda

Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor penghambat program Sadar Lalu Lintas Usia Dini (SALUD) di Dinas Perhubungan Kota Samarinda diketahui bahwa pelaksanaan program SALUD di Dinas Perhubungan Kota Samarinda menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan anggaran, tenaga pendidik khusus, serta belum meratanya jangkauan ke semua sekolah. Di sekolah, minimnya alat peraga dan materi yang kurang sesuai dengan usia anak menjadi kendala. Guru terbatas oleh waktu, dan orang tua kesulitan mengulang materi di rumah. Selain itu, gangguan konsentrasi anak turut memengaruhi efektivitas program.

Salah satu kendala utama adalah keterbatasan anggaran yang memengaruhi penyediaan sumber daya dan sarana pendukung program secara optimal. Hal ini sejalan dengan teori kebijakan publik yang menggarisbawahi pentingnya alokasi dana yang memadai untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan program (Agustino, 2019). Selain itu, kekurangan tenaga pendidik khusus yang kompeten dalam bidang keselamatan lalu lintas menjadi hambatan yang signifikan. Tenaga ahli yang terbatas berdampak pada kualitas pembelajaran dan pengawasan selama pelaksanaan program. Kondisi ini juga diperparah oleh minimnya alat peraga yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan usia anak-anak PAUD dan TK, sehingga metode pembelajaran terkadang kurang efektif dalam menyampaikan materi (Syafri, 2019).

Di lingkungan sekolah, guru yang memiliki waktu terbatas harus mengemban tanggung jawab pengajaran materi keselamatan lalu lintas di samping tugas pokok mereka. Situasi ini menyebabkan kurang optimalnya penyampaian materi dan pembinaan perilaku anak secara konsisten. Selain itu, materi yang disampaikan kadang belum sepenuhnya sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif dan psikologis anak usia dini, sehingga menimbulkan kesulitan dalam pemahaman dan penerapan materi oleh anak (Usman, 2020).

Keterbatasan dukungan dari pihak orang tua juga menjadi penghambat dalam keberhasilan program. Orang tua yang kesulitan mengulang materi di rumah disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan waktu, sehingga transfer pembelajaran dari sekolah ke lingkungan rumah menjadi kurang maksimal. Hal ini menegaskan pentingnya keterlibatan keluarga sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran dan pembentukan perilaku anak, sebagaimana ditekankan dalam teori manajemen kolaborasi pelayanan publik (Saefullah, 2018).

Gangguan konsentrasi anak selama kegiatan belajar menjadi faktor lain yang memengaruhi efektivitas program SALUD. Karakteristik anak usia dini yang masih mudah teralihkan perhatian membutuhkan metode pembelajaran yang sangat interaktif dan variatif. Oleh sebab itu, penyederhanaan metode pembelajaran dan penggunaan alat peraga yang menarik serta sesuai usia sangat diperlukan untuk mengoptimalkan fokus dan keterlibatan anak selama program (Wahab, 2018).

Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor pendukung program Sadar Lalu Lintas Usia Dini (SALUD) di Dinas Perhubungan Kota Samarinda diketahui bahwa keberhasilan program SALUD di Samarinda didukung oleh beberapa faktor utama, yakni: dukungan aktif dari guru yang mengintegrasikan materi keselamatan lalu lintas secara konsisten; metode pembelajaran interaktif dan menyenangkan yang menggunakan alat peraga dan praktik lapangan; peran Dinas Perhubungan sebagai fasilitator dan penyedia media ajar; serta keterlibatan orang tua yang membantu memperkuat perilaku aman anak di rumah, menciptakan efek positif berkelanjutan.

Keberhasilan program Sadar Lalu Lintas Usia Dini (SALUD) di Kota Samarinda tidak terlepas dari dukungan aktif guru yang secara konsisten mengintegrasikan materi keselamatan lalu lintas ke dalam proses pembelajaran. Peran guru sebagai pengajar utama sangat penting dalam membangun kesadaran dan perilaku aman pada anak usia dini. Hal ini sejalan dengan teori implementasi kebijakan publik yang menekankan pentingnya pelibatan aktor utama dalam keberhasilan suatu program (Purwanto, 2019).

Metode pembelajaran interaktif dan menyenangkan menjadi salah satu kunci keberhasilan program SALUD. Penggunaan alat peraga serta praktik lapangan yang melibatkan simulasi dan permainan tidak hanya menarik minat

anak, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep keselamatan lalu lintas. Pendekatan ini mendukung teori perilaku organisasi yang menekankan pentingnya metode pembelajaran yang adaptif dan kontekstual sesuai karakteristik audiens (Thoha, 2020).

Peran Dinas Perhubungan Kota Samarinda sebagai fasilitator dan penyedia media ajar sangat signifikan dalam menunjang pelaksanaan program SALUD. Sebagai instansi yang berwenang, Dinas Perhubungan memastikan tersedianya sumber daya, media edukasi, serta tenaga ahli yang mendukung keberlangsungan program. Ini sesuai dengan prinsip-prinsip perumusan dan implementasi kebijakan publik yang menekankan peran pemerintah dalam menyediakan sarana dan prasarana (Islamy, 2019).

Keterlibatan orang tua dalam mendukung program SALUD juga menjadi faktor penentu dalam memperkuat perilaku aman anak di lingkungan rumah. Respons positif dan partisipasi orang tua dalam mengawasi serta menerapkan aturan keselamatan berlalu lintas memperpanjang dampak edukasi dari sekolah ke rumah. Hal ini sejalan dengan konsep manajemen kolaborasi pelayanan publik yang menekankan sinergi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat (Sabaruddin, 2020).

Dukungan berbagai pihak dalam pelaksanaan SALUD menciptakan efek positif yang berkelanjutan dalam pembentukan budaya keselamatan berlalu lintas sejak usia dini. Integrasi peran guru, dinas, dan keluarga memperkuat fondasi kesadaran dan disiplin berlalu lintas anak, yang menjadi modal penting bagi pengembangan budaya keselamatan di masyarakat secara umum. Ini sesuai dengan konsep efektivitas program dalam kebijakan publik yang menilai keberhasilan berdasar dampak jangka panjang (Raharjo, 2024).

Penutup

Kesimpulan

Efektivitas program Sadar Lalu Lintas Usia Dini (SALUD) di Dinas Perhubungan Kota Samarinda yakni keberhasilan program Sadar Lalu Lintas Usia Dini (SALUD) di Dinas Perhubungan Kota Samarinda yakni berhasil menanamkan edukasi keselamatan lalu lintas pada anak PAUD dan TK melalui metode interaktif seperti praktik dan kunjungan lapangan. Anak-anak mulai mengenal rambu, memakai helm, dan berperilaku aman. Keberhasilan sasaran program Sadar Lalu Lintas Usia Dini (SALUD) di Dinas Perhubungan Kota Samarinda yakni program berhasil menjangkau sasaran utama anak usia dini, guru, dan orang tua secara tidak langsung. Anak-anak antusias dan memahami materi dasar lalu lintas, guru aktif mengajarkan, dan orang tua memberi dukungan positif. Tingkat input dan output program Sadar Lalu Lintas Usia Dini (SALUD) di Dinas Perhubungan Kota Samarinda yakni input program meliputi dana APBD,

tenaga ahli, media pembelajaran interaktif, dan keterlibatan guru. Outputnya terlihat dari peningkatan kesadaran dan perilaku aman anak, serta dampak positif pada guru dan orang tua. Pencapaian tujuan menyeluruh program Sadar Lalu Lintas Usia Dini (SALUD) di Dinas Perhubungan Kota Samarinda yakni program ini telah membentuk kesadaran dan perilaku aman berlalu lintas anak-anak, didukung oleh simulasi dan peran guru serta orang tua. Anak-anak lebih tertib di sekolah dan lingkungan sekitar. Faktor penghambat berupa keterbatasan anggaran Dinas Perhubungan, kekurangan Tenaga Pendidik Khusus (Fasilitator SALUD), belum meratanya jangkauan ke semua sekolah, minimnya alat peraga di sekolah, materi kurang sesuai dengan usia anak, keterbatasan waktu guru dan kesulitan orang tua mengulang materi di rumah. Selain itu, faktor pendukung berupa dukungan aktif dari guru yang mengintegrasikan materi keselamatan lalu lintas secara konsisten; metode pembelajaran interaktif dan menyenangkan yang menggunakan alat peraga dan praktik lapangan; peran Dinas Perhubungan sebagai fasilitator dan penyedia media ajar; serta keterlibatan orang tua yang membantu memperkuat perilaku aman anak di rumah, menciptakan efek positif berkelanjutan.

Saran

Dinas Perhubungan diharapkan untuk menjalin kemitraan dengan instansi lain, seperti Polres, BUMN, CSR swasta, maupun komunitas peduli keselamatan untuk membantu pendanaan dan logistik kegiatan. Mengusulkan anggaran kegiatan SALUD secara rutin dalam RKPD (Rencana Kerja Pemerintah Daerah) agar menjadi program prioritas tahunan. melatih guru TK sebagai fasilitator lokal melalui pelatihan singkat dari Dishub agar kegiatan tidak tergantung pada petugas dari dinas. Melibatkan mahasiswa KKN jurusan PG-PAUD atau Pendidikan Anak sebagai asisten edukator lalu lintas. menyusun jadwal rotasi dan prioritas kunjungan yang menyasar TK di wilayah pinggiran dan belum pernah mendapat kunjungan SALUD. Mendorong sekolah yang telah dikunjungi untuk menjadi sekolah binaan atau percontohan, yang bisa membantu menyebarluaskan materi ke sekolah lain secara mandiri. Mendistribusikan paket alat peraga sederhana (seperti miniatur zebra cross, rambu-rambu dari karton, boneka) kepada TK secara bergilir. Sekolah juga disarankan untuk membuat alat peraga mandiri dari bahan daur ulang yang murah dan mudah digunakan anak. Materi SALUD perlu disusun ulang menggunakan pendekatan tematik PAUD dengan gambar, lagu, cerita bergambar, dan permainan edukatif yang sesuai tahap perkembangan kognitif anak TK. Mengembangkan buku panduan dan modul interaktif yang mudah dipahami guru dan menyenangkan bagi anak. Sekolah dapat mengintegrasikan materi SALUD ke dalam kegiatan rutin seperti pembiasaan pagi, jam bermain, atau cerita sebelum pulang tanpa menambah beban waktu guru. Guru juga bisa memanfaatkan media audio-visual singkat (2–5 menit) yang mudah diputar sebelum pembelajaran inti. Kesulitan orang tua mengulang materi

di rumah diharapkan Dinas Perhubungan dan sekolah dapat menyediakan lembar balik atau brosur bergambar berisi pesan keselamatan lalu lintas untuk dibawa pulang anak dan dipelajari bersama orang tua. Sekolah dapat membuat grup WhatsApp parenting untuk berbagi konten digital SALUD singkat, seperti poster, video pendek, atau tips.

Daftar Pustaka

- Agustino, Leo. 2019. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Alfabeta. Bandung.
- Anggara, S. 2024. *Kebijakan Publik (2nd ed.)*. Jakarta : CV. Pustaka Setia.
- Azhari, Ainin, Suhartini, Dwi. 2021. Efektivitas Dana Desa untuk BLT sebagai Bentuk Kesejahteraan Masyarakat Masa Pandemi Covid-19. Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper 1 (1): 407-417.
- Bungin, Burhan. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Daulay, R. 2021. Efektivitas Kebijakan Penatausahaan Barang Milik Negara di lingkungan Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Medan. *Jurnal Analisa Pemikiran Insan Cendikia (APIC) Volume IV, No. 2 (2021) 1 – 17*
- Islamy, Muhammad Irfan. 2019. *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mardiasmo. 2018. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : Andi.
- Miles, Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana. 2019. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Edisi Ketiga. Sage Publication, Inc.
- Nawawi, Ismail. 2019. *Public Policy Analisis, Strategi Advokasi Teori dan Praktek*. PMN. Surabaya.
- Peraturan Wali Kota Samarinda Nomor 6 Tahun 2019 tentang Sistem Pendidikan di Kota Samarinda
- Peraturan Wali Kota Samarinda Nomor 49 Tahun 2023 tentang Kawasan Tertib Lalu Lintas di Kota Samarinda
- Purwanto, Erwan Agus. 2019. *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Raharjo, Punto. 2024. *Konsep Efektivitas*. Jurnal yang Dipublikasikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sabaruddin, Abdul. 2020. *Manajemen Kolaborasi dalam Pelayanan Publik; Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Saefullah. 2018. *Mutu Pelayanan Publik dan Swasta*. Jakarta : Erlangga PT. Pustaka LP3ES.
- Sinambela, R.A. 2018. *Pengambilan Keputusan Strategik untuk Organisasi Publik dan Non Profit*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

- Surat Edaran Menteri Perhubungan Nomor SE. 4 Tahun 2018 tentang Program Keselamatan Lalu Lintas Usia Dini.
- Syafri, Wirman. 2019. *Implementasi Kebijakan Publik dan Etika Profesi Pamong Praja*. Bandung: Alqaprnt Jatinangor.
- Tangkilisan, Hessel Nogi. 2018. *Teori dan Konsep Kebijakan Publik dalam Kebijakan Publik yang Membumi, konsep, strategi dan kasus*. Lukman Offset dan YPAPI. Yogyakarta.
- Thoha, Miftah. 2020. *Perilaku Organisasi : Konsep Dasar dan Aplikasinya*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.
- Usman, Nurdin. 2020. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bintang Pustaka. Yogyakarta.
- Winarno, Budi. 2019. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Media Pressindo. Yogyakarta.